



ANALISIS RATIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA TOKO SURYA BARU SIBOLGA

Sri Ulina Tarigan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Al Washliyah Sibolga
sriulinatarigan844@gmail.com

Zafril Abdi Nasution

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Al Washliyah Sibolga
zafrilabdi64@gmail.com

Mhd. Shafwan Koto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Al Washliyah Sibolga
mhd.shafwankoto@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out what are the current liquidity ratios, solvency ratios and general ratios in an effort to improve the company's financial performance. The population of this study is the 2019-2021 Financial Statements of Toko Surya Baru Sibolga. The data collection method used is to use library research methods. The type of data used in this research is secondary data in the form of annual reports. The data analysis method used is descriptive analysis which aims to analyze data by describing or describing data using measurements of liquidity ratios (current ratio, quick ratio and cash ratio) and solvency ratios (debt to asset ratio, debt to equity ratio and long term debt to equity ratio). The results of the analysis are as follows (1) the liquidity ratio, according to the calculation of the average for 2019-2021, the current ratio is 188.27%, the quick ratio is 47.48%, and the cash ratio is 28.02%, indicating unfavorable conditions, because the resulting ratio is too low, especially the quick ratio and cash ratio, the company is advised to optimize its current assets, by expanding the business and suppressing the collection of uncollected company receivables. (2) the solvency ratio, according to the calculation of the average 2019-2021 debt to asset ratio, is 22.17%, the debt to equity ratio is 28.67%, and the long term debt to equity ratio is 11%, indicating the condition a good company, the company is expected to maintain financial performance so that the solvency ratio remains at the internal average because the smaller the ratio, the better the company's financial performance.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency*

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio secara umum saat ini dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah data Laporan Keuangan Toko Surya Baru Sibolga tahun 2019-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data menggunakan pengukuran rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio dan cash ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to asset ratio, debt to equity ratio dan long term debt to equity ratio*). Hasil analisis sebagai berikut (1) rasio likuiditas, menurut perhitungan rata – rata tahun 2019 – 2021 *current ratio* yaitu sebesar 188,27%, *quick ratio* sebesar 47,48%, dan *cash ratio* sebesar 28,02%, menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena rasio yang dihasilkan terlalu rendah khususnya *quick ratio dan cash ratio*, perusahaan disarankan mengoptimalkan aktiva lancar yang dimiliki, dengan cara ekspansi bisnis dan menekan penagihan piutang perusahaan yang belum tertagih. (2)

Received Mei 3, 2023; Revised Mei 21, 2023; Mei 22, 2023

*Corresponding author, e-mail address

rasio solvabilitas, menurut perhitungan rata – rata tahun 2019 – 2021 *debt to asset ratio* yaitu sebesar 22,17%, *debt to equity ratio* sebesar 28,67,%, dan *long term debt to equity ratio* sebesar 11 %, menunjukkan kondisi yang baik, perusahaan diharapkan untuk tetap mempertahankan kinerja keuangan agar rasio solvabilitas tetap berada rata – rata internal karena semakin kecil rasionya semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Solvabilitas

LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan modal yang minimum. Namun, faktanya bahwa perusahaan harus mengeluarkan modal yang besar untuk memperoleh laba yang maksimal. Hal ini sangat penting bagi perusahaan karena dengan memperoleh keuntungan, maka perusahaan dapat terus berdiri dan kegiatan operasional dalam perusahaan dapat berjalan baik. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik, karena keuntungan/laba merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Terdapat berbagai metode untuk memaksimalkan keuntungan bagi suatu perusahaan, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang baik. Perusahaan membutuhkan sejumlah dana untuk melakukan aktivitas rutin yang efektif, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai harapan. Pengelolaan keuangan perusahaan dengan menginterpretasikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Analisis laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

Kinerja operasional perusahaan yang terganggu dapat menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun pada tahun yang akan datang, laba yang semakin menurun akan menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan. Untuk mencegah hal tersebut perusahaan harus mengetahui kondisi kinerja keuangan saat ini sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut **Sutrisno, (2017 : 3)** Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan “Sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”. Sementara itu, **Brighamdan Joel, (2013:146)** mengatakan bahwa manajemen keuangan adalah “Seni (art) dan ilmu (science) untuk me-manage uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah”.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut **Hery (2016 :3)** laporan keuangan merupakan “Hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan”. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Menurut **Kasmir (2014 : 7)**

Rasio Likuiditas

Menurut **Kasmir (2014 : 130)** rasio likuiditas atau rasio yang sering disebut rasio modal kerja merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Menurut **Bambang (2010 : 331)** rasio likuiditas adalah “Rasio – rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (current ratio, acid test ratio)”. Menurut **Sutrisno (2017 : 222)** likuiditas adalah “Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Menurut **Hery (2017 : 149)**

Rasio Solvabilitas

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Sedangkan menurut **Wiratna (2017 : 61)** debt to equity ratio merupakan “Perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{DebttoEquityRatio} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Dianita Fahira Utami (2020), dalam penelitiannya tentang Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada PT Samudera Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, bertujuan untuk mengetahui kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang ditinjau dari analisis rasio keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pengukuran rasio likuiditas dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Current Ratio PT Samudera

Indonesia dikategorikan kurang baik. Nilai quick ratio atau nilai kemampuan bayar perusahaan tanpa menghitung persediaan barang berada pada kategori lebih baik karena meningkat 17,21%. Nilai rata-rata cash ratio masih dikategorikan kurang baik karena kas dan setara kas yang ada belum mampu mencukupi kewajiban jangka pendek. 2) dari aspek rasio solvabilitas PT Samudera Indonesia pada tahun 2017 – 2019, nilai rata – rata debt to asset ratio (DAR) dapat dikategorikan kurang baik yakni sebesar 49,73%. Kemudian nilai DER mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata sebesar 99,19%. Hal ini menggambarkan kinerja keuangan PT Samudera Indonesia kurang baik.

Penelitian oleh Lahonda dkk (2014), dalam penelitiannya berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas dan profitabilitas dalam keadaan baik (liquid). Namun, terkait dengan rasio rentabilitas keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan hutang dan kas yang ada tidak stabil.

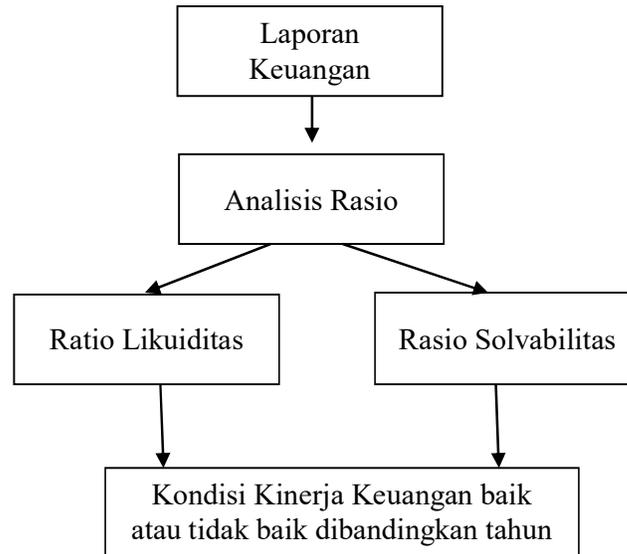
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama sama menganalisis analisis rasio. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah objek penelitian pada perusahaan besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini perusahaan UMK yaitu Toko Surya Baru Sibolga dan tahun penelitian yaitu 2019-2021. Penelitian terdahulu memakai banyak variabel hampir seluruh analisis ratio, sementara penelitian ini terbatas pada 2 variabel saja yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas.

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variable yang akan di teliti. Peneliti mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan pada usaha kecil dengan menggunakan alat rasio keuangan yang dimana alat ukur ini banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya untuk mengukur kondisi kinerja keuangan pada perusahaan.

Untuk dapat mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai kondisi serta perkembangan keuangan toko maka perlu mengadakan suatu interpretasi tentang laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu toko pada setiap periodenya. Dimana dalam menganalisis laporan tersebut menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai alat ukur dan dapat dinilai serta memberikan informasi yang tepat mengenai perkembangan toko dan juga sebagai dasar-dasar dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang efektif di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kondisi kinerja keuangan dengan menggunakan Likuiditas, dan Solvabilitas seperti dibawah ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Olahan Penulis (2002)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mengungkapkan fakta serta mencari keterangan-keterangan sebab terjadinya masalah dan bagaimana pemecahannya. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas dan solvabilitas untuk tahun 2019-2021 pada Toko Surya Baru Sibolga.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang likuiditas dan solvabilitas Toko Surya Baru Sibolgayang menjadi objek penelitian.
 - b. Teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Toko Surya Baru Sibolga, data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Variabel Dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, dimana jenis variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel)

- a. Variabel Bebas : rasio likuiditas dan ratio solvabilitas sebagai variabel bebas (independent variabel).
- b. Variabel Terikat (Y) : tidak ada sebagai variabel terikat (dependent variabel)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014;236), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan solvabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan berupa rasio likuiditas dan solvabilitas.

1) Current Ratio

Menurut Kasmir (2014 : 134) rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 4.2
Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2019	331.089.000	185.670.000	178,32
2020	326.239.000	170.203.000	191,68
2021	314.044.000	161.201.000	194,80

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar} \times 100\% \\ &= \text{Rp } 331.089.000 / \text{Rp } 185,670,000 \times 100\% \\ &= 178,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar} \times 100\% \\ &= \text{Rp } 326.239.000 / \text{Rp } 170.203.000 \times 100\% \\ &= 191,68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \text{Aktiva lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100 \% \\ &= \text{Rp } 314.044.000 / \text{Rp } 161.210.000 \times 100\% \end{aligned}$$

= 194,80%

Sedangkan rata – rata internal tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut : $Current\ ratio = 178,32\% + 191,68\% + 194,80\% / 3 = 564,80\% / 3 = 188,27$

2) Quick Ratio

Menurut Kasmir (2014 : 136) *quick ratio* atau rasio cepat atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Tabel 4.3
Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2019	331.089.000	250.430.000	185.670.000	43,44
2020	326.239.000	243.523.000	170.203.000	48,59
2021	314.044.000	232.780.000	161.201.000	50,41

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= (\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang Lancar} \times 100\% \\ &= (\text{Rp } 331.089.000 - \text{Rp } 250.430.000) / \text{Rp } 185.670.000 \times 100\% \\ &= 43,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} / \text{Utang Lancar} \times 100\% \\ &= (\text{Rp } 326.239.000 - \text{Rp } 243.523.000) / \text{Rp } 170.203.000 \times 100\% \\ &= 48,59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} / \text{Utang Lancar} \times 100\% \\ &= (\text{Rp } 314.044.000 - \text{Rp } 232.780.000) / \text{Rp } 161.210.000 \times 100\% \\ &= 50,41\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$Quickratio = (43,44\% + 48,59\% + 50,41\%) / 3 = 146,39\% / 3 = 47,48 \%$$

3) Cash Ratio

Menurut Kasmir (2014 : 138) rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Tabel 4.4
Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2019	46.559.000	170.203.000	25,08
2020	48.846.000	170.203.000	28,70
2022	48.839.000	161.210.000	30,30

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \text{Kas dan Setara Kas} / \text{Utang Lancar} \times 100\% \\ &= \text{Rp } 46.559.000 / \text{Rp } 170.203.000 \times 100\% \\ &= 25,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \text{Kas dan Setara Kas} / \text{Utang Lancar} \times 100\% \\ &= \text{Rp } 48.846.000 / \text{Rp } 170.203.000 \times 100\% \\ &= 28,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \text{Kas dan Setara Kas} / \text{Utang Lancar} \times 100\% \\ &= \text{Rp } 48.839.000 / \text{Rp } 161.210.000 \times 100\% \\ &= 30,30\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{Cashratio} = (25,08\% + 28,70\% + 30,30\%) / 3 = 84,07 / 3 = 28,02\%$$

4). Cash Turn Over

Menurut **Kasmir (2014 : 140)** rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk “Mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”

Tabel 4.5
Perhitungan Cash Turn Over

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Cash Turn Over Ratio
2019	373.451.000	145.419.000	2,57
2020	373.451.000	156.036.530	2,39
2021	373.451.000	152.834.586	2,44

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \text{Penjualan Bersih} / \text{Modal Kerja Bersih} \\ &= \text{Rp}373.451.000 / \text{Rp}.145.419..000 \\ &= 2,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \text{Penjualan Bersih} / \text{Modal Kerja Bersih} \\ &= \text{Rp}373.451.000 / \text{Rp}156.036.530 \\ &= 2,39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \text{Penjualan Bersih} / \text{Modal Kerja Bersih} \\ &= \text{Rp}373.451.000 / \text{Rp } 152.834.584 \\ &= 2,44 \end{aligned}$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Turn Over} = (2,57 + 2,39 + 2,44) / 3 = 7,4 / 3 = 2,47$$

Debt to Total Asset Ratio

Menurut **Kasmir (2014 : 156)** *debt to total asset ratio* atau rasio hutang terhadap total aktiva merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Tabel 4.6
Perhitungan Debt to Total Asset Ratio

Tahun	Total Hitung	Total Aktiva	Debt to Total Asset Ratio
2019	309.670.000	1.281.689.000	24,16
2020	276.203.000	1.256.139.000	21,99
2021	249.210.000	1.223.244.000	20,37

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva} \times 100\% \\ &= \text{Rp } 309.670.000 / \text{Rp } 1.281.689.000 \times 100\% \\ &= 24,16\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2020} = \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

$$= \text{Rp } 276.203.000 / \text{Rp } 1.256.139.000 \times 100\%$$

$$= 21,99\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

$$= \text{Rp } 249.210.000 / \text{Rp } 1.223.244.000 \times 100\%$$

$$= 20,37\%$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (24,16\% + 21,99\% + 20,37\%) / 3$$

$$= 66,52 \% / 3 = 22,17\%$$

2) Debt to Equity Ratio

Menurut **Kasmir (2014 : 155)** *debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan.

Tabel 4.7
Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Debt to Equity Ratio
2019	309.670.000	972.019.000	32
2020	276.203.000	979.936.000	28
2021	248.210.000	974.034.000	26

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

$$\text{Tahun 2019} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

$$= \text{Rp}309.670.000 / \text{Rp. } 972.019.000 \times 100\% = 32\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

$$= \text{Rp } 276.203.000 / \text{Rp } 979.936.000 \times 100\% = 28 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

$$= \text{Rp } 248.210.000 / \text{Rp } 974.034.000 \times 100\% = 26 \%$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut : $\text{Debt to Equity Ratio} = (32\% + 28 \% + 26 \%) / 3 = 86 \% / 3 = 28,67 \%$

1) Long Term Debt to Equity Ratio

Menurut **Kasmir (2014 : 159)** merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Tabel 4.8
Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Long Term Debt to Equity Ratio
2019	124.000.000	972.019.000	13
2020	106.000.000	979.936.000	11
2021	88.000.000	974.034.000	9

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

$$\text{Tahun 2019} = \text{Utang Jangka Panjang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

$$= \text{Rp}124.000.000 / \text{Rp}972.019.000 \times 100\% = 13 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \text{Utang Jangka Panjang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

$$= \text{Rp}106.000.000 / \text{Rp } 979.936.000 \times 100\% = 11 \%$$

$$\text{Tahun 2021} = \text{Utang Jangka Panjang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

$$= \text{Rp}88.000.000 / \text{Rp } 974.034.000 \times 100\% = 9 \%$$

Sedangkan rata – rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut : $LDtER = 13\% + 11\% + 9\% / 3 = 33/3 = 11 \%$

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan Toko Surya Baru Sibolga 2019 – 2021 dengan membandingkan hasil perhitungan rasio yang telah dilakukan dengan standar rata – rata standar industri. Berikut adalah tabel rata – rata internal dan tabel hasil perhitungan rasio keuangan Toko Surya Baru Sibolga :

Tabel 4.9
Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Tahun			Rata rata internal
	2019	2020	2021	
Rasio Likuiditas				
1) <i>Current Ratio</i>	178,32%	191,68%	194,80%	188,27%
2) <i>Quick Ratio</i>	43,44%	48,59%	50,41%	47,48%
3) <i>Cash Ratio</i>	25,08%	28,70%	30,30%	28,02 %
4) <i>Cash Turn over</i>	2,57	2,39	2,44	2,47
Rasio Solvabilitas				
Debt to total asset ratio	24,16 %	21,99 %	20,37 %	22,17 %
Debt to Equity Ratio	32 %	28 %	26 %	29 %
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	13 %	11 %	9 %	11 %

Sumber : Data diolah Penulis, 2022

Cash Ratio

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa *cash ratio* pada Toko Surya Baru Sibolga tahun 2019 adalah sebesar 25,08% yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,2508 kas. *Cash ratio* pada tahun 2020 lebih baik dari tahun 2019 yaitu sebesar 28,70 % yang berarti Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,2870 kas, hal ini dikarenakan pada Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *cash ratio* mengalami peningkatan 3,62% selisih dari 25,08 % - 28,70%. *Cash ratio* pada tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020 yaitu sebesar 30,30 % yang berarti Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,3030 kas, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 ketahun 2021 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,60 % selisih dari 28,70 % - 30,30 %. *Cash ratio* Toko Surya Baru Sibolga selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini dikarenakan kas selalu mengalami peningkatan dan hutang lancar setiap tahun mengalami penurunan. Rata – rata *cash ratio* tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebesar 28,01%. Kondisi *cash ratio* yang tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau yang belum digunakan secara optimal. Maka tingkat likuiditas perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat dikatakan kurang baik karena *cash ratio* yang dihasilkan terlalu rendah, hal ini terjadi karena peningkatan kas terlalu sedikit pada setiap tahunnya, sehingga kurang jaminan kas dan setara kas untuk menjamin hutang lancar.

Cash Turn Over

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa *cash turn over* pada Toko Surya Baru Sibolga tahun 2019 adalah sebesar 2,57 yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal kerja berputar ,57 x. *Cash turn over* pada tahun 2020 lebih kecil dari tahun 2019 yaitu sebesar 2,39 yang berarti Rp 1 modal kerja bersih berputar 2,39, hal ini dikarenakan pada Pada

tahun 2019 ke tahun 2020 *cash turn over* mengalami penurunan sebesar 0,18, selisih dari 2,57 – 2,39. *Cash turn over* pada tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020 yaitu ada peningkatan sebesar 0,05 % yang berarti Rp 1 modal kerja bersih berputar 2,44, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 ketahun 2021 *cash turn over* mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,44 dari 2,39 pada tahun 2020. Rata – rata *cash turn over* tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebesar 2,47. Kondisi *cash turn over* yang tinggi kondisinya baik karena modal kerja bersih berputar lebih cepat dalam menghasilkan kas dan keuntungan sehingga modal kerja bersih berputar secara optimal. Maka tingkat perputaran modal kerja bersih perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat dikatakan kurang baik karena *cash turn over* yang dihasilkan terlalu rendah, hal ini terjadi karena peningkatan penjualan terlalu sedikit pada setiap tahunnya, sehingga modal kerja bersih kurang mampu berputar menjadi kas dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Asset Ratio

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa *debt to asset ratio* pada Toko Surya Baru Sibolga tahun 2019 adalah sebesar 24,16 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,2416. *Debt to asset ratio* pada tahun 2020 lebih baik dari tahun 2019 yaitu sebesar 21,99 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,2199, hal ini dikarenakan pada tahun 2019 ke tahun 2020 *debt to asset ratio* mengalami penurunan 3,83% selisih dari 24,16% - 21,99%.

Debt to asset ratio pada tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020 yaitu sebesar 20,37% berarti bahwa setiap Rp 1 total aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,2037, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 ketahun 2021 *debt to asset ratio* mengalami penurunan 1,62% selisih dari 21,99% - 20,37 %. *Debt to asset ratio* Toko Surya Baru Sibolga selalu mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, hal ini karena aset dan hutang yang selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Rata – rata *debt to asset ratio* tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebesar 22,17%, maka tingkat solvabilitas perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat dikatakan baik karena selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan besaran rasionya tidak lebih dari rata – rata internalnya. Hal ini artinya bahwa total aset hanya sedikit dibiayai oleh hutang dan Toko Surya Baru Sibolga dikatakan mampu menutupi hutang – hutang dengan aktiva yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* pada Toko Surya Baru Sibolga tahun 2019 adalah sebesar 32 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,32. *Debt to equity ratio* pada tahun 2020 lebih baik dari tahun 2019 yaitu sebesar 28 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,28, dimana hal ini dikarenakan pada tahun 2019 ke tahun 2020 *debt to equity ratio* mengalami penurunan 4 % selisih dari 32 % - 28 %. *Debt to a equity ratio* pada tahun 2020 lebih baik dari tahun 2021 yaitu sebesar 26% berarti bahwa setiap Rp 1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,26, dimana hal ini dikarenakan pada tahun 2020 ketahun 2021 *debt to debt to equity ratio* mengalami penurunan 2 % selisih dari 28 % - 26 %. Penurunan *debt to Equity ratio* dikarenakan peningkatan modal dan hutang dari tahun ke tahun. Rata – rata *debt to equity ratio* tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebesar 28,67%. Tingkat solvabilitas perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat dikatakan baik karena selalu mengalami

penurunan dari tahun ke tahun dan besaran rasionya tidak lebih dari rata – rata internal. Hal ini artinya bahwa modal hanya sedikit dibiayai oleh hutang dan Toko Surya Baru Sibolga dikatakan mampu menutupi hutang – hutang dengan modal yang dimilikinya.

Long Term Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa *long term debt to equity ratio* pada Toko Surya Baru Sibolga tahun 2019 adalah sebesar 13 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang sebesar Rp 0,13. *Long Term Debt to equity ratio* pada tahun 2020 lebih kecil dari tahun 2019 yaitu sebesar 11 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang sebesar Rp 0,11, dimana hal ini dikarenakan pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Long Term debt to equity ratio* mengalami penurunan 2 % selisih dari 13 % - 11 %. *Long Term Debt to a equity ratio* pada tahun 2020 lebih baik dari tahun 2021 yaitu sebesar 9 % berarti bahwa setiap Rp 1 modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar Rp 0,09, dimana hal ini dikarenakan pada tahun 2020 ketahun 2021 *debt to debt to equity ratio* mengalami penurunan 2 % selisih dari 11 % - 9 %. Penurunan *debt to Equity ratio* dikarenakan peningkatan modal sendiri dan penurunan hutang jangka panjang dari tahun ke tahun. Rata – rata *Long Term debt to equity ratio* tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebesar 11 %. Tingkat solvabilitas perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 dapat dikatakan kurang baik karena hutang terlalu kecil dalam membiayai investasi pada aktiva sehingga akan menurunkan rentabilitas modal sendiri dari tahun ke tahun dan besaran rasionya tidak lebih dari rata – rata internal. Hal ini artinya bahwa modal hanya sedikit dibiayai oleh hutang jangka panjang dan Toko Surya Baru Sibolga dikatakan sangat mampu menutupi hutang – hutang dengan modal yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka kesimpulan dari analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan Toko Surya Baru Sibolga adalah sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan Toko Surya Baru Sibolga secara keseluruhan rata – rata dari tahun 2019 – 2021 dilihat dari rasio likuiditas, menurut perhitungan *current ratio* yaitu sebesar 188,27%, *quick ratio* sebesar 47,48 %, dan *cash ratio* sebesar 28,02%. Hal ini dinilai baik karena besaran rasio yang dihasilkan agak rendah,, yang disebabkan oleh peningkatan kas dan piutang pada setiap tahunnya, dan kemampuan perusahaan cukup baik dalam menggunakan aktiva lancar yang dimiliki secara optimal.
- b. Kinerja keuangan Toko Surya Baru Sibolga secara keseluruhan rata – rata dari tahun 2019 – 2021 dilihat dari rasio solvabilitas, menurut perhitungan *debt to asset ratio* yaitu sebesar 22,17%, *debt to equity ratio* sebesar 28,67%, *long term debt to equity ratio* sebesar 11 %. Hal ini dinilai baik karena perusahaan dikatakan mampu untuk menutupi hutang – hutang perusahaan perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bambang. Riyanto, 2016, *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BFE UGM.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2013. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- Dewa Adithya Putra. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4, No. 3.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan.5). Alfabeta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Ed.1, Cet). Rajawali Pers.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hery.(2016). Analisis Laporan Keuangan (Integrated). PT Grasindo
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. Juminan. 2006.
- Kaunang. Swita Angelina. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. CIPTA Daya Nusantara Manado*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1993-2003
- Lahonda FY. et al. 2014, *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado*. Jurnal EMBA, Vol.2 No.1 Maret 2014, Hal. 627-637
- Maith, H. A. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Samporna*. Jurnal EMBA 619 Volume 1 Nomor 3 , 619-628.
- Pangoh Marsel. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 669-679
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2022, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi ”*, Sibolga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- _____ 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratna. Sujarweni V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Kariyoto.2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi* (Cetakan.1). UB Press.